

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai salah satu sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat mencakup pelayanan medik, penunjang medik, dan keperawatan. Fasilitas pelayanan kesehatan dihadapkan pada risiko terjadinya infeksi baik karena perawatan atau datang berkunjung ke rumah sakit. Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan wajib melakukan cuci tangan bertujuan untuk mengurangi infeksi nosokomial. Kemampuan perawat untuk mencegah tranmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan bermutu. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan lima moment cuci tangan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebesar 110 perawat rawat inap di Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dan sampel sebesar 86 responden diambil menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *cluster*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang dibagikan melalui *google form* dan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dari ketujuh faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat, terdapat lima faktor yang paling mempengaruhi yaitu pengetahuan, motivasi, sikap, fasilitas, dan kebijakan RS terhadap penerapan lima moment cuci tangan.

Perawat Wajib melakukan cuci tangan sesuai dengan prosedur lima moment cuci tangan sebagai langkah pencegahan infeksi di Rumah Sakit yang dapat ditularkan oleh dan dari perawat terhadap pasien. Menunjuk role model setiap ruangan rawat inap dapat dilakukan untuk menerapkan cuci tangan sesuai prosedur lima moment cuci tangan.

Kata Kunci: Kepatuhan cuci Tangan, Lima Moment Cuci Tangan